

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data dan uraian pembahasan sebagaimana dipaparkan di atas, maka secara umum dapat dilihat dan dipahami bahwa program pembekalan berbasis *RAWTe* secara nyata telah mampu meningkatkan kemampuan calon guru IPA SD di STKIP Subang dalam membuat perangkat pembelajaran berpendekatan saintifik serta meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berpendekatan saintifik tersebut. Selain itu, secara khusus yakni terkait dengan pertanyaan penelitian sebelumnya, maka dari penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

##### **1. Struktur Panduan Program Pembekalan Berbasis *RAWTe***

Struktur panduan program pembekalan berbasis *RAWTe* yang dikembangkan terdiri atas tiga sesi. Masing-masing sesi melibatkan kegiatan utamanya yakni *reading*, *analyzing*, *writing* dan *teaching*. Setiap sesi dimulai dari pra-pembekalan dan diakhiri dengan kegiatan refleksi dan analisis (penilaian produk peserta), masing-masing aktivitas tersebut memiliki porsi waktu yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kesulitan dan kerumitan kegiatan itu sendiri. Setiap sesi membutuhkan waktu selama 41 jam.

##### **2. Implementasi Program Pembekalan Berbasis *RAWTe* Untuk Meningkatkan Kreativitas Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran IPA Berpendekatan Saintifik**

Berdasarkan data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi pembekalan berbasis *RAWTe* secara umum sudah berjalan sesuai yang diharapkan di dalam panduan pembekalan, hanya saja diakhir sesi (sesi III) masih ada indikator yang belum terlaksana secara optimal, yaitu pada indikator “mahasiswa calon guru dapat memahami isi bacaan sesuai dengan topik yang diberikan”. Hal ini bisa saja terjadi, mengingat materi/konten pelajaran

Nurlaila, 2018

**PROGRAM PEMBEKALAN BERBASIS READING, ANALYZING, WRITING, TEACHING (*RAWTe*)  
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS CALON GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENYUSUN  
PERANGKAT PEMBELAJARAN IPA BERPENDEKATAN SAINTIFIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang digunakan dalam proses pembekalan ini adalah materi yang dianggap “sulit” oleh mahasiswa.

### 3. Tingkat Kreativitas Mahasiswa Calon Guru IPA SD

Kreativitas mahasiswa setelah mengikuti pembekalan berbasis *RAWTe* mengalami peningkatan. Merujuk pada paparan data di atas, yakni peningkatan kreativitas mahasiswa calon guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran RPP, LKS dan *handout* berpendekatan saintifik, maka dapat dipahami bahwa secara umum kreativitasnya meningkat. Pada pengembangan RPP berpendekatan saintifik peningkatan kreativitas diperoleh N-gain sebesar 0,81 dengan kategori “tinggi”. Pada pengembangan LKS saintifik, peningkatan kreativitas diperoleh N-gain sebesar 0,79 dengan kategori “tinggi”. Adapun pada pengembangan *handout* saintifik peningkatan kreativitas diperoleh N-gain sebesar 0,76 dengan kategori “tinggi”. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa secara umum pembekalan berbasis *RAWTe* mampu meningkatkan kreativitas mahasiswa calon guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berpendekatan saintifik dengan kategori “tinggi” atau sangat baik.

### 4. Keunggulan dan Kelemahan Program Pembekalan Berbasis *RAWTe*

Hasil implementasi program pembekalan *RAWTe* diketahui bahwa ada beberapa keunggulan dan kelemahan program tersebut, yaitu:

#### a) Keunggulan Program Pembekalan Berbasis *RAWTe*

- 1) Program pembekalan model *RAWTe*, memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperkaya wawasan utamanya terkait dengan kurikulum K13, melalui kegiatan analisis standar kompetensi (SK), yang bermetamorfosa menjadi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).
- 2) Peserta pembekalan memiliki kesempatan untuk memperdalam penguasaan konten IPA SD melalui kegiatan, *reading*, *writing* dan *teaching*.
- 3) Program pembekalan model *RAWTe* meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran IPA SD.

Nurlaila, 2018

**PROGRAM PEMBEKALAN BERBASIS READING, ANALYZING, WRITING, TEACHING (RAWTe) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS CALON GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENYUSUN PERANGKAT PEMBELAJARAN IPA BERPENDEKATAN SAINTIFIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Menambah dan meningkatkan wawasan mahasiswa tentang model-model pembelajaran yang relevan dengan kurikulum K13 (saintifik).
- 5) Program pembekalan model *RAWTe* dapat dilaksanakan dalam lingkungan kampus/sekolah dalam kondisi normal tanpa membutuhkan fasilitas khusus.
- 6) Program pembekalan model *RAWTe* bersifat fleksibel, bisa dalam bentuk informal maupun formal.
- 7) Dari sudut pandang pembiayaan, program pembekalan model *RAWTe* termasuk murah dan ekonomis.
- 8) Program pembekalan model *RAWTe*, dapat lebih mempersiapkan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan PPL.

#### **b) Kelemahan Program Pembekalan Berbasis *RAWTe***

Adapun kelemahan program *RAWTe* berdasarkan observasi implementasi adalah bahwa program ini memiliki kelemahan:

- 1) Program pembekalan model *RAWTe*, menggunakan waktu yang relatif lama yakni 3 minggu.
- 2) Program pembekalan model *RAWTe*, membutuhkan bahan bacaan yang relatif banyak dan bervariasi, sehingga menyulitkan peneliti untuk menyediakannya.
- 3) Membutuhkan pembekal yang profesional, yakni memahami kurikulum, model-model pembelajaran saintifik, macam-macam perangkat pembelajaran, dan teknik-teknik mengajar.
- 4) Membutuhkan bahan ajar dan sumber belajar yang bervariasi untuk mendukung sesi *teaching*.

#### **5. Tanggapan Mahasiswa Calon Guru IPA SD Terhadap Proses Program Pembekalan Berbasis *Rawte***

Terkait dengan tanggapan calon guru IPA SD terhadap program pembekalan berbasis *RAWTe* untuk meningkatkan kreativitas dalam menyusun perangkat pembelajaran IPA berpendekatan saintifik, secara umum adalah baik. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa secara umum, para peserta memiliki pandangan

Nurlaila, 2018

*PROGRAM PEMBEKALAN BERBASIS READING, ANALYZING, WRITING, TEACHING (RAWTe) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS CALON GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENYUSUN PERANGKAT PEMBELAJARAN IPA BERPENDEKATAN SAINTIFIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang positif terhadap program tersebut, yaitu sebanyak 86,67% atau sebanyak 26 orang, sedang 4 (13,33%) orang sisanya berpandangan negatif.

## **B. Implikasi**

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa pembekalan berbasis *RAWTe* secara nyata telah membawa dampak yang positif terhadap kreativitas mahasiswa calon guru SD dalam menyusun perangkat pembelajaran berpendekatan saintifik. Dengan demikian, implikasi langsung dari hasil tersebut adalah bahwa pembekalan berbasis *RAWTe* perlu disosialisasikan lebih lanjut oleh pihak-pihak terkait, yakni pemerintah dan swasta khususnya yang terkait dengan pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan kreativitas mahasiswa calon guru. Selain itu, secara tersirat pembekalan dengan berbasis *RAWTe* juga menunjukkan bahwa kegiatan akademik yang tersusun secara sistematis, dalam konteks ini adalah kegiatan *reading*, *analizing*, *writing* dan *teaching* dapat dijadikan inspirasi bagi civitas akademika khususnya dosen dalam mengembangkan kemampuan dan kreativitas mahasiswa. Kombinasi-kombinasi aktivitas akademik tersebut tentu saja dapat dimodifikasi dengan cara-cara yang lain sehingga melahirkan model-model baru dalam hal pembekalan mahasiswa calon guru. Kelahiran model-model baru dalam pembekalan mahasiswa tentu saja akan berdampak positif pula dalam peningkatan kualitas pendidikan secara umum.

Hasil ini diharapkan dapat menjadi dasar atau acuan bagi para peneliti selanjutnya utamanya terkait dengan pengembangan program pembekalan dan kreativitas. Bagi penelitian selanjutnya, dapat menggunakan pembekalan dengan model *RAWTe* ini untuk melihat dampaknya pada variabel yang lainnya. Hal ini diharapkan akan diketahui secara lebih jauh manfaat dan kegunaan pembekalan berbasis *RAWTe* terhadap variabel yang lainnya.

## **C. Rekomendasi**

Berdasarkan uraian di atas yakni data dan pembahasan, maka diakhir penelitian ini penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Perlu pengembangan implementasi lebih lanjut terkait program *RAWTe* ini, utamanya kepada guru yang *in service* mengingat pelaksanaan

Nurlaila, 2018

**PROGRAM PEMBEKALAN BERBASIS READING, ANALYZING, WRITING, TEACHING (RAWTe) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS CALON GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENYUSUN PERANGKAT PEMBELAJARAN IPA BERPENDEKATAN SAINTIFIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kurikulum 2013 sangat penting. Hal ini dimaksudkan agar guru yang sedang *in service* dalam mengembangkan perangkat pembelajaran saintifik secara lebih baik sehingga mendukung pelaksanaan K13.

2. Program *RAWTe* perlu dilaksanakan pada program perkuliahan mahasiswa calon guru (pembekalan menjelang pelaksanaan PPL) agar selama pelaksanaan PPL mahasiswa calon guru lebih siap dan mantap.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait pelaksanaan program pembekalan *RAWTe* agar diketahui kelebihan dan kekurangan lebih jauh sehingga dapat diperbaiki dan diperluas dalam hal implementasinya, untuk pendidikan yang lebih baik. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk melihat sejauhmana dampak program pembekalan *RAWTe* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan proses sains, profesionalitas guru dan sebagainya.